

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, dapat terwujud melalui terciptanya masyarakat, Bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan hidup sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (Depkes RI.,2009).

Menurut Handayani (dalam Asni, 2008), mulut merupakan suatu tempat yang ideal bagi perkembangan bakteri karena temperature, kelembaban dan ketersediaan makanan yang cukup. Bakteri yang ada dalam mulut berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang. Kebersihan gigi dan mulut seseorang terutama ditentukan oleh adanya sisa makanan (*food debris*), plak, karang gigi, material alba, dan noda pada permukaan gigi (*stain*).

Kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sedini mungkin, sebab kerusakan gigi yang terjadi pada usia anak-anak dapat mempengaruhi kesehatan gigi pada usia selanjutnya. Anak yang berada di kelas awal sekolah adalah anak yang berada pada rentangan usia dini, masa usia dini ini perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal (Gemuruh, 2009).

Berdasarkan rekomendasi *World Health Organization (WHO)* yang menyatakan bahwa kelompok umur 10 – 12 tahun sangat penting untuk dilakukan pemeriksaan status kesehatan gigi anak, karena umumnya anak-anak meninggalkan bangku sekolah dasar dan akan beranjak ke masa remaja pada umur 12 tahun. Semua gigi permanen diperkirakan sudah erupsi pada kelompok umur ini kecuali gigi *molar* tiga (Pico, 2012).

Faktor lingkungan, distribusi penduduk dan perilaku siswa terhadap kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan upaya kesehatan gigi dan mulut. Indikator derajat kebersihan gigi dan mulut yang di Indonesia memiliki status derajat kebersihan gigi dan mulut dengan rata-rata OHI-S < 1,2. Indikator kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) didapatkan dari penjumlahan angka debris indeks dan kalkulus indeks. Indeks OHI-S adalah keadaan kebersihan gigi dan mulut dari responden yang dinilai dari adanya sisa makanan (debris) dan kalkulus (karang gigi) pada permukaan gigi (Nurhidayat, O., Eram, T., Bambang, W., 2012).

Riset kesehatan dasar 2013, menyatakan bahwa sebesar 24,0% penduduk Provinsi Bali mempunyai masalah dengan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan penduduk bermasalah dengan gigi dan mulut yang mendapatkan perawatan atau

pengobatan dari tenaga medis sebanyak 38,8% serta gigi yang sudah ditambal sebanyak 9,31%. Penduduk Kota Denpasar yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut adalah sebanyak 15,6% dan penduduk yang sudah mendapatkan perawatan atau pengobatan sebanyak 46,0% serta 7,18% gigi karies yang sudah ditambal dan 91,8% penduduk di Provinsi Bali yang berumur 10 -12 tahun menyikat gigi setiap hari namun 4,1 % yang berperilaku benar dalam menyikat gigi(menyikat gigi dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur), sedangkan presentase Penduduk di Kota Denpasar yang berperilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 97,5 % dan berperilaku benar dalam menyikat gigi sebanyak 3,7 % . (Kemenkes R.I, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Noviyanti (2017) tentang perilaku dan gambaran - gambaran kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SD Negeri 2 Keliki, Kabupaten Tegalalang Gianyar menunjukkan bahwa kriteria perilaku menyikat gigi pada siswa kelas V yang berjumlah 35 siswa termasuk dalam kriteria perlu bimbingan. Kriteria kebersihan gigi dan mulut baik sebanyak 1 siswa (2,8 %), kriteria sedang sebanyak 26 siswa (74,3%), dan kriteria buruk sebanyak 8 siswa (22,9%).

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi. Keadaan kebersihan mulut responden dinilai dari sisa makanan dan kalkulus pada permukaan gigi. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa didalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti *debris*, plak dan *calculus*. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rusmawati, 2010).

Menurut Sriyono (2009), menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan. Cara yang paling mudah dilakukan untuk menghindari masalah kesehatan gigi dan mulut yang lazim dilakukan adalah dengan menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan, dan malam sebelum tidur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 14 Pedungan Denpasar bahwa, SDN 14 Pedungan Denpasar hanya mendapatkan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan Gigi satu tahun sekali dan SD tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang perilaku menyikat gigi dan gambaran kebersihan gigi dan mulut, sehubungan dengan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di SD tersebut.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah yaitu: “Bagaimanakah Perilaku Menyikat Gigi dan Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V SDN 14 Pedungan Denpasar tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku menyikat gigi dan gambaran kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 14 Pedungan Denpasar tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah

- a. Mengetahui persentase siswa kelas V SDN 14 Pedungan Denpasar yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik tahun 2019.
- b. Mengetahui persentase siswa kelas V SDN 14 Pedungan Denpasar yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik tahun 2019.
- c. Mengetahui Persentase siswa kelas V SDN 14 Pedungan Denpasar berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup tahun 2019.
- d. Mengetahui Persentase siswa kelas V SDN 14 Pedungan Denpasar berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan di SDN 14 Pedungan Denpasar tahun 2019.
- e. Mengetahui persentase siswa kelas V SDN 14 Pedungan Denpasar yang memiliki kebersihan gigi dan mulut kriteria baik tahun 2019.
- f. Mengetahui persentase siswa kelas V SDN 14 Pedungan Denpasar yang memiliki kebersihan gigi dan mulut kriteria sedang tahun 2019.
- g. Mengetahui persentase siswa kelas V SDN 14 Pedungan Denpasar yang memiliki kebersihan gigi dan mulut kriteria buruk tahun 2019.
- h. Mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 14 Pedungan Denpasar Selatan Kota Denpasar Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat mengetahui gambaran kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 14 Pedungan Denpasar.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan siswa kelas V SDN 14 Pedungan Denpasar tentang kebersihan gigi dan mulut.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk perencanaan program usaha kesehatan gigi sekolah di lingkungan SDN 14 Pedungan Denpasar.
4. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut.